



## PENINGKATAN PROFESIONALISME DAN KESIAPAN KERJA MELALUI *COMPETENCY-BASED TRAINING (CBT)* BAGI *FRESH GRADUATE* DI SMART INDONESIA ACADEMY

Mochamad Farchan<sup>1</sup>, Aji Bagus W<sup>2</sup>, Muhamad Shobirin<sup>3</sup>, Amarrudin<sup>4</sup>, Tanti Widia Nurdiani<sup>5</sup>

<sup>1234</sup>Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

<sup>5</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Islam Raden Rahmat Malang



\*Corresponding author

Tanti Widia Nurdiani

Email:

[tanti\\_widia@uniramalang.ac.id](mailto:tanti_widia@uniramalang.ac.id)

### Kata Kunci:

Pelatihan Berbasis Kompetensi;  
Profesionalisme;  
Kesiapan Kerja; Soft Skill;  
Peserta

Keywords :

*Competency-Based Training;*  
*Professionalism;*  
*Work Readiness;*  
*Soft Skills;*  
*Participants*

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme peserta melalui implementasi pelatihan berbasis kompetensi di Smart Indonesia Academy. Permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya kesiapan kerja peserta, khususnya *fresh graduate* dan peserta umum, yang ditunjukkan oleh keterbatasan dalam kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, serta *problem solving* yang berdampak pada rendahnya daya saing di dunia kerja. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *competency-based training (CBT)*. Metode ini dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung, dengan teknik observasi untuk menilai perkembangan peserta. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari satu malam pada tanggal 16–17 Januari di Smart Indonesia Academy, dengan jumlah peserta sebanyak 8 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan profesionalisme peserta yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, serta kemampuan *problem solving*. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan keaktifan dalam diskusi dan partisipasi selama pelatihan berlangsung. Dengan demikian, pelatihan berbasis kompetensi terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan kesiapan kerja peserta sebagai upaya meningkatkan daya saing di dunia kerja.

### ABSTRACT

*This community service activity aims to improve participants' professionalism through the implementation of competency-based training at Smart Indonesia Academy. The problem addressed is the low level of work readiness among participants, particularly fresh graduates and general participants, as indicated by*



*limitations in communication skills, self-confidence, and problem-solving abilities, which affect their competitiveness in the job market. The implementation method used a competency-based training approach through material delivery, interactive discussions, and hands-on practice, with observation techniques to assess participant development. The training was conducted over two days and one night on January 16–17 at Smart Indonesia Academy, involving a total of 8 participants. The results indicate an improvement in participants' professionalism, as reflected in enhanced communication skills, increased self-confidence, and improved problem-solving abilities. In addition, participants showed greater activeness in discussions and participation during the training. Therefore, competency-based training is proven to be effective in improving participants' professionalism and work readiness to enhance their competitiveness in the job market.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja di era digital yang semakin kompetitif menuntut individu tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan non-teknis (*soft skills*) yang mendukung kinerja profesional. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta *problem solving* menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan individu di dunia kerja modern (Romanenko et al., 2024). *World Economic Forum* (2023) juga menegaskan bahwa kompetensi seperti berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah merupakan keterampilan utama yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika industri global.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Banyak lulusan pendidikan tinggi belum memiliki kesiapan kerja yang memadai, khususnya dalam aspek *soft skills*, sehingga menghambat proses transisi ke dunia kerja (Mohammed & Ozdamli, 2024). Kondisi ini menyebabkan rendahnya daya saing tenaga kerja, yang ditandai dengan keterbatasan dalam komunikasi, kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan profesional.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui pelatihan *soft skills*. Namun, sebagian besar pelatihan masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterampilan peserta secara aplikatif. Selain itu, penelitian terkait efektivitas pelatihan berbasis kompetensi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat masih relatif terbatas, khususnya yang menggunakan pendekatan praktik langsung dan evaluasi terstruktur.

Dalam konteks tersebut, *competency-based training* (CBT) menjadi pendekatan yang relevan karena menekankan pada penguasaan keterampilan melalui praktik langsung, evaluasi berkelanjutan, serta pengakuan kompetensi. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kesiapan kerja individu secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional (OECD, 2023). *Smart Indonesia Academy* sebagai lembaga pelatihan memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kompetensi individu dan kebutuhan industri. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta pelatihan masih menunjukkan keterbatasan dalam aspek komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan *problem solving*, serta rendahnya

partisipasi dalam diskusi.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan *competency-based training* (CBT) dalam meningkatkan profesionalisme dan kesiapan kerja peserta di *Smart Indonesia Academy*, dengan fokus pada penguatan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan *problem solving*.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis kompetensi (*competency-based training*) yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme peserta melalui pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung guna memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Data hasil observasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat peningkatan profesionalisme peserta berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

### Sasaran Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan ini adalah peserta pelatihan yang terdiri dari *fresh graduate* dan peserta umum, baik yang belum bekerja maupun yang telah bekerja, dengan jumlah peserta sebanyak 8 orang. Peserta merupakan individu yang mengikuti program pelatihan dan sertifikasi di *Smart Indonesia Academy* dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesional.

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari satu malam pada tanggal 16–17 Januari, bertempat di *Smart Indonesia Academy*, dalam rangka pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berlangsung pada tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Februari.

### Tahapan Kegiatan

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak *Smart Indonesia Academy*, penyusunan materi pelatihan, serta penyiapan kebutuhan teknis selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan identifikasi awal terhadap karakteristik peserta untuk menyesuaikan metode pelatihan yang digunakan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur selama dua hari pelatihan intensif dengan pembagian waktu yang disesuaikan berdasarkan kompleksitas materi. Setiap topik dirancang untuk memberikan keseimbangan antara pemahaman konseptual dan praktik aplikatif. Materi pelatihan meliputi Risk Management, Fundamental Corporate, Performance Management, Compliance Management, Sales & Marketing Execution, Communication Skills, Ultimate Service Excellence, Personal Development, dan Grow with Character, yang masing-masing disampaikan dengan durasi antara 60–120 menit per sesi.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan *competency-based training*

yang menekankan pada penguasaan keterampilan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok (*active learning*), serta simulasi praktik langsung (*experiential learning*). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kerja nyata.

### 3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap perkembangan peserta selama mengikuti pelatihan, khususnya dalam aspek komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan *problem solving*. Observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi terstruktur berupa rubrik penilaian yang disusun berdasarkan indikator profesionalisme peserta.

Rubrik penilaian mencakup empat aspek utama, yaitu komunikasi, kepercayaan diri, kemampuan *problem solving*, dan keaktifan dalam diskusi, dengan skala penilaian 1 sampai 4, mulai dari kategori pasif hingga sangat aktif. Instrumen ini digunakan untuk mengukur perubahan perilaku peserta selama pelatihan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai peningkatan keterlibatan dan pemahaman peserta.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Profesionalisme Peserta

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor (Pasif)	1	Skor 2 (Cukup)	3	Skor 4 (Sangat Aktif)
1	Komunikasi	Kemampuan menyampaikan pendapat dan berinteraksi	Tidak berpartisipasi		Jarang berbicara	Cukup aktif menyampaikan pendapat	Sangat aktif dan komunikatif
2	Kepercayaan Diri	Keberanian dalam bertanya dan menyampaikan ide	Tidak berani		Kurang percaya diri	Mulai percaya diri	Sangat percaya diri dan inisiatif tinggi
3	<i>Problem Solving</i>	Kemampuan menganalisis dan menyelesaikan masalah	Tidak mampu menyelesaikan masalah		Mebutuhkan banyak bantuan	Mampu menyelesaikan dengan arahan	Mandiri dan solusi tepat
4	Keaktifan Diskusi	Partisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok	Pasif		Terlibat terbatas	Aktif dalam diskusi	Sangat aktif dan mendorong diskusi

Setiap peserta dinilai pada 4 aspek

Skor tiap aspek: 1–4

Total skor maksimal: 16

Interpretasi:

- 1–6 = Rendah (Pasif)
- 7–10 = Cukup
- 11–13 = Baik
- 14–16 = Sangat Baik

#### 4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan perilaku dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan keaktifan dalam diskusi, peningkatan kepercayaan diri, serta kemampuan peserta dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelatihan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Jumlah Peserta dan Hasil Pengamatan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 8 peserta yang terdiri dari *fresh graduate* dan peserta umum yang mengikuti program pelatihan dan sertifikasi di Smart Indonesia Academy. Berdasarkan hasil observasi menggunakan rubrik penilaian terstruktur, diperoleh gambaran adanya peningkatan profesionalisme peserta yang tercermin pada aspek komunikasi, kepercayaan diri, kemampuan *problem solving*, serta keaktifan dalam diskusi.

**Tabel 2. Perubahan Deskriptif**

No Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1 Komunikasi	Peserta cenderung pasif	Peserta lebih aktif berkomunikasi
2 Kepercayaan Diri	Rendah, kurang berani bertanya	Meningkat, lebih percaya diri
3 <i>Problem Solving</i>	Terbatas	Lebih mampu menyelesaikan kasus
4 Keaktifan Diskusi	Minim partisipasi	Lebih aktif dalam diskusi

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebelum pelatihan peserta cenderung berada pada kondisi yang kurang optimal dalam aspek profesionalisme, yang ditunjukkan dengan rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kemampuan komunikasi, serta minimnya partisipasi dalam diskusi. Selain itu, kemampuan *problem solving* peserta juga masih terbatas, sehingga belum mampu merespons permasalahan secara efektif.

Setelah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada seluruh indikator. Peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi yang ditandai dengan keaktifan dalam menyampaikan pendapat, peningkatan kepercayaan diri dalam bertanya dan berinteraksi, serta kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, tingkat

partisipasi dalam diskusi juga meningkat, yang menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis kompetensi mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan keterampilan pemecahan masalah secara signifikan melalui pendekatan praktik langsung dan partisipatif (Khanna et al., 2024).

Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada perubahan perilaku dan keterampilan peserta secara nyata.

Tabel 3. Data Kuantitatif

No Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1 Komunikasi	2.0	3.3
2 Kepercayaan Diri	1.8	3.4
3 <i>Problem Solving</i>	2.1	3.2
4 Keaktifan Diskusi	1.9	3.3
Rata-rata Total	1.95	3.30

Berdasarkan Tabel 3, hasil penilaian menggunakan rubrik observasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor profesionalisme peserta dari 1,95 (kategori cukup) sebelum pelatihan menjadi 3,30 (kategori baik) setelah pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan adanya pergeseran tingkat keterlibatan peserta dari kategori pasif menuju aktif pada seluruh aspek yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa metode *competency-based training* (CBT) efektif dalam meningkatkan profesionalisme peserta secara terukur.

Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek kepercayaan diri, yang mengalami kenaikan dari skor 1,8 menjadi 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan simulasi mampu meningkatkan keberanian peserta dalam berpartisipasi aktif. Pada aspek komunikasi dan keaktifan diskusi, peningkatan skor dari kisaran 2,0 menjadi di atas 3,3 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif efektif dalam mendorong keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Sementara itu, peningkatan pada aspek *problem solving* dari 2,1 menjadi 3,2 menunjukkan bahwa peserta mampu mengembangkan kemampuan analisis dan penyelesaian masalah melalui latihan berbasis kasus dan praktik langsung. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa penggunaan rubrik observasi sebagai instrumen penilaian memberikan gambaran yang lebih terukur terhadap peningkatan profesionalisme peserta selama pelatihan.

## Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi pelatihan berbasis kompetensi di Smart Indonesia Academy memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme peserta, yang tercermin pada aspek komunikasi, kepercayaan diri, kemampuan *problem solving*, serta keaktifan dalam diskusi.

Peningkatan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan praktik langsung, diskusi interaktif, dan simulasi berbasis kasus. Pada aspek kepercayaan diri, peningkatan yang signifikan dipicu oleh metode simulasi praktik dan *trial and error* yang memberikan ruang belajar yang aman (*safe learning environment*), sehingga peserta menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif.

Pada aspek komunikasi dan keaktifan diskusi, metode *active learning* yang diterapkan terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan peserta. Peserta yang sebelumnya cenderung pasif mulai aktif dalam berdiskusi dan berinteraksi selama pelatihan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif mampu meningkatkan keterampilan komunikasi secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional.

Sementara itu, peningkatan kemampuan *problem solving* menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata melalui studi kasus dan praktik langsung. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis kompetensi berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta.

Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh World Economic Forum (2023) bahwa keterampilan komunikasi dan *problem solving* merupakan kompetensi utama yang dibutuhkan di dunia kerja modern. Selain itu, Organisation for Economic Co-operation and Development (2023) juga menegaskan bahwa pelatihan berbasis kompetensi yang disertai evaluasi terstruktur mampu meningkatkan kesiapan kerja individu secara signifikan.

Dalam konteks nasional, hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan *soft skills* berbasis praktik memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, khususnya dalam meningkatkan komunikasi dan kepercayaan diri peserta. Selain itu, pengembangan *soft skills* juga memiliki peran strategis dalam membangun kesiapan kerja jangka panjang. Studi terbaru menegaskan bahwa *soft skills* tidak hanya berkontribusi terhadap kinerja individu, tetapi juga menjadi faktor utama dalam menciptakan keberlanjutan karier di era modern yang penuh dengan perubahan dan tidak pastian (Signore, 2026).

Dengan demikian, pelatihan berbasis kompetensi yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran interaktif dan evaluasi berbasis rubrik terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan kesiapan kerja peserta. Pendekatan ini dapat menjadi strategi yang relevan dalam menjembatani kesenjangan antara kompetensi individu dengan kebutuhan industri di era digital dan globalisasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, penerapan *competency-based training* (CBT) terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan kesiapan kerja peserta di Smart Indonesia Academy. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor profesionalisme dari 1,95 menjadi 3,30, yang mencerminkan perbaikan pada aspek komunikasi, kepercayaan diri, kemampuan *problem solving*, serta keaktifan dalam diskusi. Dengan demikian, pendekatan pelatihan berbasis kompetensi yang mengintegrasikan praktik langsung, diskusi interaktif, dan evaluasi terstruktur dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta.

Disarankan agar lembaga pelatihan mengembangkan program berbasis *competency-based training* secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan jumlah peserta yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak Smart Indonesia Academy yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afsholikhati, I., Firlana, H., & Wirdhiningsih, V. (2024). Pengaruh pelatihan soft skill terhadap kesiapan kerja. \*JUPEIS\*.
- Aprilia, H. D., (2025). Pelatihan soft skill dan kesiapan kerja. \*Jurnal Pengabdian Dharma Wacana\*.
- Hidayat, R., (2025). Kesiapan soft skill siswa dalam memasuki dunia kerja. \*Jurnal Pendidikan Tambusai\*.
- Hussein, M. G. (2024). Exploring the significance of soft skills in enhancing employability. \*SAGE Open\*, 14(2).  
<https://doi.org/10.1177/21582440241271941>
- Khanna, P., Kaur, R., & Reji, B. A. (2024). Beyond academic credentials: The role of soft skills in strengthening employability. \*Journal of Information Systems Engineering and Management\*, 9(1).
- Mohammed, F. S., & Ozdamli, F. (2024). A systematic literature review of soft skills in higher education. \*Behavioral Sciences\*, 14(10), 894.  
<https://doi.org/10.3390/bs14100894>
- Mwita, K. M., Mwilongo, N. H., & Mwamboma, I. (2024). The role of soft skills and

- academic performance on graduate employability. *International Journal of Research in Business and Social Science*\*, 13(5), 767–776. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3457>
- OECD. (2023). *Skills for jobs*\*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/skills/>
- Rahman, M. H., (2025). Pelatihan komunikasi efektif sebagai peningkatan soft skills. *Ininnawa*\*.
- Romanenko, Y. N., Stepanova, M., & Maksimenko, N. (2024). Soft skills: Students and employers crave. *Humanities and Social Sciences Communications*\*, 11, Article 931. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03250-8>
- Signore, F. (2026). The role of soft skills in building sustainable employability. *Education Sciences*\*, 16(2), 181. <https://doi.org/10.3390/educsci16020181>
- World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*\*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2023/>